

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin**

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa (SMPLB YPLB) Pelambuan Kota Banjarmasin ini didirikan pada tahun 2000, didirikannya Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) ini dilatarbelakangi karena di wilayah tersebut belum ada Sekolah Menengah Pertama untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, sehingga anak-anak yang telah lulus dari jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di wilayah tersebut kesulitan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya.

Pada tahun 1999 didirikan yayasan penyandang cacat yang bernama yayasaan Pendidikan Luar Biasa. Pendiri yayasan Pendidikan Luar Biasa adalah Jiyanta, M.Pd yang sekarang menjabat sebagai kepala sekolah SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin. Berdirinya SMPLB YPLB ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama guru-guru SLB Pelambuan Banjarmasin yang berada satu wilayah dengan Yayasan tersebut.

##### **2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) YPLB Pelambuan Banjarmasin yang terletak di Jalan Yos

Sudarso Gg.66 RT.32 Komplek Airmantan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin adalah suatu lembaga pendidikan formal untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB). Sekolah tersebut didirikan pada tahun 2000 dengan surat keputusan oleh Kepala Kantor Wilayah Depdiknas Propinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor Kep.40/I.15.a3/MN/2000 tanggal 10 Mei 2006 dan sampai sekarang masih berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta (tercatat). Selain jenjang pendidikan menengah pertama, Yayasan Pendidikan Luar Biasa ini juga memiliki jenjang pendidikan menengah atas (SMALB) serta sekolah dasar (SDLB) yang berada dalam satu komplek bangunan, namun dipimpin oleh kepala sekolah yang berbeda di setiap jenjangnya.

Bangunan ini terletak diantara rumah penduduk dan merupakan daerah pinggiran Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin. Dengan lokasi demikian dapat memberikan ketenangan dalam pelaksanaan pengajaran, karena jarang sekali kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut.

### **3. Profil Lokasi Obyek Penelitian**

Nama Sekolah : SMPLB YPLB Pelambuan Banjarmasin  
NSS : 201156003064

- NIS : 28090
- NPSN : 30304194
- Status Sekolah : Swasta (tercatat)
- Alamat Sekolah :
- a. Jalan/ Desa : Jl. Yos Sudarso Gg.66 Komp Airmantan
  - b. Kecamatan : Banjarmasin Barat
  - c. Kota : Banjarmasin
  - d. Propinsi : Kalimantan Selatan
- Didirikan pada Tahun : 2000
- Dengan Surat Keputusan :
- a. Pejabat : Kepala Kantor Wilayah Depdiknas  
Propinsi Kalimantan Selatan
  - b. Nomor, Tanggal : Kep.40/I.53.a3/MN/2000, 10 Mei 2000
  - c. Diakreditasi Terakhir : 10 Mei 2006
- Nama Kepala Sekolah : Jiyanta, M. Pd
- NIP : 196202507 198509 1 001
- Waktu Penyelenggaraan : Pagi, jam 07.30 s/d 14.00 WITA

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin**

##### **Visi SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin**

Menjadi sekolah yang berkualitas dalam melayani pendidikan siswa-siswa berkebutuhan khusus melalui peningkatan disiplin dan inovasi, mampu bersaing secara wajar dibidang IPTEK, IMTAK, dan KETERAMPILAN VOCATIONAL SKILL.

### **Misi SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin**

- Melaksanakan pembelajaran yang variatif dan inovatif bidang IPTEK sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.
- Meningkatkan kedisiplinan melalui pembelajaran agama ke arah keimanan, ketakwaan (IMTAK) dan akhlak mulia.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keterampilan vocational skill sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa, sebagai bekal hidup di masyarakat sehingga menjadi manusia TERAMPIL dan MANDIRI.

### **Tujuan SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin**

Sekolah pada lima tahun kedepan yaitu 2019/2020 :

- a. Siswa-siswa tunanetra, Tunarunguwicara, tunadaksa dan tunalaras lulus UAN nilai rata-rata 6.50 dari mata pelajaran yang diujikan.
- b. Siswa 90% dapat melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaan dengan benar, disiplin serta berakhlak mulia.
- c. Siswa-siswa yang lulus menguasai minimal salah satu jenis keterampilan kecakapan hidup untuk bakal terjun di masyarakat kelak menjadi manusia mandiri.

### 5. Sarana dan Prasarana SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin.

Adapun sarana dan Prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2016**

No	Jenis Sarana/ Prasarana	Banyaknya	Keterangan
<b>I</b>	<b>Prasarana</b>		Milik Sekolah
	a. Luas Bangunan	390 m <sup>2</sup>	
	b. Luas Halaman	403 m <sup>2</sup>	
	c. Luas Tanah	2.775 m <sup>2</sup>	
	<b>Ruang Belajar dan Lain-lain</b>		
	a. Ruang Kepsek/ Guru	1 Ruang	JSE 2002
	b. Ruang Kelas	4 Ruang	
	c. Ruang Keterampilan	2 Ruang	Satker PLB 2004
	d. Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang	Satker PLB 2006
	e. Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Sda
	f. Ruang Lab. Komputer	-	Mengg. R. Kelas
	g. Ruang Lab. Tuna Rungu	1 Ruang	Sda
	h. WC Guru	2	JSE 2002
i. WC Siswa	1	Sda	
j. Rumah Guru	1 Rumah	Sda	
<b>II</b>	<b>Sarana</b>		
	<b>a. Fasilitas Belajar</b>		
	1. Meja Kursi Siswa	75 stel	JSE 2002 + Dinas
	2. Almari Kelas	-	2009
	3. Papan Tulis Kelas	6 set	
	4. Papan Absen Kelas	4 set	
	5. Meja Kursi LAB. IPA	4 dan 12	Satker PLB 2006
	<b>b. Kurikulum</b>		
	1. Kurikulum 1994 A	119	Direktorat PLB 2003
	2. Kurikulum 1994 B	112	Sda
	3. Kurikulum 1994 C	74	Sda
	4. Kurikulum 1994 D	74	Sda
	5. KBK 2004 A	1	Usaha Sekolah
	6. KBK 2004 B	-	
7. KBK 2004 C	1	Sda	
8. KBK 2004 D	-		
<b>c. Buku-buku Umum</b>			

1. Buku murid Matematika 1, 2, 3	17	BOS Buku
2. Buku murid B. Indonesia 1, 2, 3	-	
3. Buku murid B. Inggris 1, 2, 3	-	
4. Buku IPA Biologi 1, 2, 3	21	JSE 2003
5. Buku Murid Fisika 1, 2, 3	21	
6. Buku pegangan guru	7	
7. Buku Bacaan/ cerita	15	
8. Buku P. Olahraga	14	
<b>d. Buku-buku Khusus (PLB)</b>	-	
<b>e. Alat-alat Umum</b>		
1. Kantor / TU :		
- Mesin ketik 18	1 set	JSE-2
- Komputer	1 set	Direktorat PLB 2003
2. Keterampilan		
a) Menjahit : mesin jahit + border + obras	5+2+1	Sda Sda
b) T. Boga	1 set	Sda
c) Perbengkelan	1 set	Sda
d) Pertukangan kayu	1 set	Sda
e) Pertukangan batu	1 set	Sda
f) Elektronika	5 set	Sda
g) Perkantoran : Komputer + M.ketik	5 set + 5 set	JSE-2 2003
h) Perbengkelan las listrik	1 set	Direktorat PLB 2003
i) ICT	10 set	Direktorat PLB 2008
3. Alat Keterampilan Seni Keyboard, gitar, pianika, slim fluit, rekorder sopran alto, notasi tangga nada, notasi musik umum, tam-tam gendang kecil, Maracas, triangle, cablas, garputala, tape rekorder, kaset kosong.	1 set	JSE-2 2003
4. Alat Pendidikan Olahraga Tongkat estafet (4 buah), stopwatch, tolak peluru putra- putri, cakram putra putri, lembing putra putri, bola kaki voly basket, raket net badminton.	1 set	Sda
5. Alat Peraga IPS Peta buta Kalimantan, Peta tematik, Sarana lomba cepat tepat, Alat peraga geografi, Atlas Indonesia dan dunia, Bola langit transparan, Globe, Peta langit.	1 set	Sda
6. Alat Peraga IPA a) Gambar dinding :	1 set	Sda

	<p>Kerangka, otot, sistem saraf, pencernaan, ekskresi, pernafasan, koornasi, cara penyerbukan/pembuahan.</p> <p>b) Model-model : Otak, mata, telinga, jantung, kulit, ginjal, tarso manusia dewasa, rangka manusia.</p> <p>c) Slide proyektor, film slide.</p> <p>7. Peralatan KIT IPA</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fisika 1, 2, 3, 4, 5</li> <li>2. Biologi 1, 2, 3</li> </ol> <p><b>f. Alat-alat Khusus:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat Tuna Rungu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hearing Aid (Alat bantu dengar)</li> <li>b. Group Hearing eid 6 orang</li> <li>c. Kamus system isyarat B. Indo</li> <li>d. <i>Speech plus Trainer Type M</i></li> <li>e. TV 29', VCD 3 Disc</li> <li>f. Alat bina persepsi bunyi irama (drum, tambur, kenta. Ramp ongan kayu, gong)</li> <li>g. Alat musik tiup (pianika, seruling)</li> <li>h. Penampang telinga</li> <li>i. Penampang THT</li> <li>j. Audiometer</li> </ol> </li> <li>2. Alat tunakdaksa: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ramp lantai landau</li> <li>b. Kursi roda</li> <li>c. Kruk aluminium</li> <li>d. Meja agronomi</li> </ol> </li> </ol> <p><b>g. Perangkat Pembelajaran TIK</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hardware</li> <li>2. Software</li> </ol> <p><b>h. Perangkat Pembelajaran E-Learning</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1 unit Laptop Toshiba 520 10'</li> <li>2. 3 unit LCD proyektor</li> </ol> <p><b>i. Alat Kecacatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tunanetra <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tongkat tunanetra</li> <li>b. Papan baca braille</li> <li>c. Papan hitung braille</li> <li>d. Jam tangan</li> </ol> </li> </ol>	<p>1 set</p> <p>1 set</p> <p>1 set</p> <p>1 set</p> <p>1 set</p> <p>1 set</p> <p>2 unit</p> <p>2 unit</p> <p>2 unit</p> <p>2 unit</p>	<p>Sda</p> <p>Dit. PKLK Dikdas 2011</p> <p>Sda</p> <p>Dinas Pendidikan Prov. Kalsel 2011</p> <p>Dit. PKLK Dikdas 2011</p> <p>Sda</p>
--	--	---	--

	e. Kalkulator	1 unit	
	f. Papan catur	5 set	
	g. Jam-jaman tunanetra	1 unit	
	h. <i>Space abacus</i>	1 unit	
	i. Jangka	1 unit	
	j. Laptop	2 unit	
	k. <i>Software jaws</i>	1 unit	
	l. Almari	1 unit	
	2. Tunadaksa		Sda
	a. Kursi roda	2 unit	
	b. Kruk	2 unit	
	3. Tunarungu Wicara		
	a. Hearing Aid	5 unit	
	b. Audiometer	1 unit	
	<b>j. Alat Keterampilan</b>		Sda
	1. Alat cetak sandal jepit	1 set	
	2. Mesin jahit	2 unit	
	3. Mesin neci	1 unit	
	4. Almari elatalase	2 unit	
	5. Patung kepala	3 unit	
	6. Patung wanita $\frac{1}{2}$ badan	3 unit	
	7. Patung kaki dewasa	2 unit	
	8. Patung wanita	1 unit	
	9. Patung kaki $\frac{1}{2}$ badan	1 unit	
	10. Alat bengkel	1 unit	
	11. Alat kerajinan sasirangan	1 unit	
	12. Keterampilan Komputer		
	a. Printer HP	3 unit	
	b. Stavolt	10 unit	

## 6. Keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan

Komponen paling penting dalam setiap lembaga pendidikan ialah tenaga pendidik. Dalam suatu lembaga pendidikan, pendidik sebagai penopang suksesnya proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Pendidik juga merupakan seorang pengajar yang bertanggung jawab dalam pembelajaran. Pendidik berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Di SMPLB

YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin ini tenaga pendidik dan kependidikan berlatar belakang sarjana (S1) PLB (Pendidikan Luar Biasa) dan SMA/SMK Sederajat yang secara keseluruhan hampir semua tenaga pendidik dan kependidikannya memenuhi standar dan profesional.

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin, yaitu :

**Tabel 4.2. Daftar keadaan guru/ karyawan di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017**

No	NAMA/NIP	L/P	BID.STUDI/ GURU KELAS
1	Jiyanta, M. Pd NIP. 196205077 198509 1001	L	PENJASKES KEPSEK
2	Chafidz Baihaki, S Hut. NIP.19700622 200604 2001	L	IPA WAKASEK
3	Syahrijada, S. Pd NIP. -	P	Guru Kelas VII, VIII, IX/C1
4	Siti Aisyah, S. Pd NIP. -	P	Guru Kelas IX/C
5	Rizky Ayu Hidayati, S. Pd NIP. -	P	Guru Kelas VIII/C, D, Autis
6	Erlina, S. Pd NIP. -	P	Guru Kelas Guru Kelas VIII/C
7	Rahmiyati NIP. -	P	Guru Kelas VII/C
8	Norkhalifah, S. Pd NIP. -	P	Guru Kelas VII/Autis
9	Ruly Alfansa NIP. -	L	Guru Kelas VII/C1
10	Yasmina, S. Pd NIP. -	P	Guru Kelas VII/B

**Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Pendidik di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2016**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Pendidik				Jumlah
		DPK/ PNS		GTY		
		L	P	L	P	
1	S2	1	-	-	-	1
2	S1/PLB	1	-	1	7	9
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA/Sederajat	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>					10

## 7. Keadaan Siswa

Lembaga pendidikan erat kaitannya dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki kedudukan yang sangat penting. Peserta didik menjadi salah satu tolak ukur maju tidaknya suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan dan peran aktif peserta didik diperlukan dalam proses pembelajaran.

Di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin ini Peserta didiknya yang belajar kebanyakan berasal dari kota Banjarmasin terutama yang berada disekitar sekolah tersebut. Adapun jumlah peserta didik di SMPLB YPLB Banjarmasin pada Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Keadaan Siswa di SMPLB YPLB Tahun Pelajaran 2016/2017**

NO	KELAS DAN RINCIAN	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR											JLH	
		L					P							
		A	B	C	D	Aut	JML	A	B	C	D	Aut		JML
1	VII/B		3				3		1				1	4
2	VII/C			1			1			6			6	7
3	VII/C1			1			1			1			1	2
4	VII/Aut													
5	VIII/B													
6	VIII/C			1			1			5			5	6
7	VIII/C1			3			3			2			2	5
8	VIII/D			1			1							1
9	VIII/Aut					1	1							1
10	IX/C			4			4							4
11	IX/C1			1			1			2			2	3
12	IX/D									2			2	2
<b>JUMLAH</b>													<b>35</b>	

Keterangan jenis ketunaan/ jurusan:

- A = Tuna Netra  
 B = Tuna Rungu dan Tuna Wicara  
 C = Tuna Grahita  
 C1 = Tuna Grahita Ringan  
 D = Tuna Daksa  
 Aut = Autis

## **B. Penyajian Data**

Data yang akan penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumenter.

Dalam penggalian data ini, teknik yang paling dominan penulis gunakan adalah observasi dan wawancara. Dari data penelitian yang sudah terkumpul dan akan penulis sajikan dalam bentuk keterangan-keterangan dengan uraian-uraian seperlunya, disamping itu penyajian data akan disesuaikan dengan perumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya dan pembelajaran dalam kelas

Pembelajaran PAI Materi Aqidah Akhlak pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

### **1. Data Tentang Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin yang merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang didalamnya terdapat anak-anak yang mendapatkan pendidikan khusus yaitu anak-anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah

kurikulum ktsp yang mana kurikulum tersebut adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan khususnya di sekolah berkebutuhan khusus. Ktsp terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus dan RPP.

Perencanaan pembelajaran di sekolah ini sudah secara tertulis yang berbentuk RPP dan silabus dengan maksud agar kegiatan pembelajaran bisa dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. RPP yang diberikan untuk siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus memang tidak ada perbedaan, tetapi di dalam pelaksanaannya siswa berkebutuhan khusus ini tidak harus mengikuti semua yang terdapat di dalam RPP tersebut terutama dalam bagian materi, karena materi yang disajikan untuk siswa reguler jelas lebih sulit untuk siswa berkebutuhan khusus, jadi materi pelajaran harus lebih disederhanakan sesuai dengan kemampuan siswa-siswi berkebutuhan khusus terutama anak autis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rizki Ayu Hidayati, berikut ini:

Anak autis disekolah ini memiliki tingkat kecerdasan serta intelektual yang dikategorikan cukup rendah, maka RPP tidak bisa digunakan secara maksimal, 1 RPP belum tentu habis dalam satu kali pertemuan, kadang berbulan-bulan RPP itu baru habis, ini juga dikarenakan tidak ada guru damping yang membantu saya dalam mengajar, sehingga hanya saya sendiri yang menangani anak autis tersebut secara langsung dan juga menyederhanakan pelajaran yang saya ajarkan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Rizki Ayu Hidayati, guru kelas anak autis, pada tanggal 25 Januari 2017, jam 09.00.

## 2. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran PAI materi Aqidah Akhlak di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru kelas, sebagai berikut:

### a. Data Tentang Kegiatan Awal

Dalam membuka pelajaran, guru kelas selalu memulainya dengan salam, lalu kadang-kadang menanyakan kehadiran siswa, tapi yang lebih sering guru menanyakan di akhir pelajaran yang telah lalu (apersepsi).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa sebelum memulai pelajaran guru kelas selalu menanyakan kepada siswa tentang batas akhir pelajaran yang telah lalu, terlebih karena anak berkebutuhan khusus ini harus lebih diperhatikan maka hal ini perlu dilakukan agar guru kelas mengetahui sejauhmana perhatian siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan. Setelah itu guru kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dipahami dari pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Lalu setelah itu, sebelum memulai pelajaran baru bagi guru kelas mengulang pelajaran yang terdahulu secara singkat tetapi mencakup semua aspek sesuai dengan materi yang diajarkan dan karena ini pelajaran PAI maka aspek yang ditekankan adalah aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan hapalan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru kelas memulai pelajaran baru dengan terlebih dahulu mengemukakan tujuan pelajaran yang

akan dicapai serta memberitahukan kepada siswa masalah-masalah pokok yang akan dipelajari. Adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah : melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan berbagai metode sesuai dengan materi aqidah yang diajarkan, contohnya ketika mengajarkan tentang rukun iman, metode yang diterapkan adalah dengan ceramah dan tanya jawab serta siswa disuruh kembali menjelaskan secara bergantian apa yang telah disampaikan dalam kaitannya dengan rukun iman. Dalam kaitannya dengan materi ini menurut hasil wawancara dengan guru kelas bahwa evaluasi yang dilakukan hanya sebatas mengulangi kembali materi yang disampaikan serta menanyakan hal-hal lain yang berkenaan dengan materi rukun iman. Masih dalam proses pembelajaran ini karena materi aqidah ini sangat banyak dan waktu yang sangat terbatas yakni satu kali seminggu atau dua jam pelajaran, sementara dalam dua jam pelajaran tersebut jam pertama diisi dengan apersepsi agar siswa autis ini dapat mengingat kembali pelajaran yang telah lalu dilanjutkan dengan materi rukun iman yang berikutnya, maka dalam menyikapi hal ini tentunya guru kelas menentukan batas-batas tugas yang harus dilakukan untuk menguasai pelajaran yakni dengan menyederhanakan materi yang dihadapi.

Menyikapi kondisi pembelajaran dengan segala keterbatasan waktu tersebut, maka untuk menarik perhatian dalam pembelajaran PAI materi aqidah akhlak tersebut, guru kelas memanfaatkan fasilitas yang tersedia berupa proyektor dan guru kelas menampilkan materi berupa gambar agar siswa autis tersebut mudah memahami dan mudah mengingat materi yang

diajarkan, dan juga dengan banyak bercerita sebagai bahan pengayaan dan penyegaran bagi siswa dikala belajar, hal ini menurut penuturan beliau tidak mengapa dilakukan karena seperti yang dipaparkan sebelumnya materi rukun iman yang ada sudah disederhanakan mungkin tetapi tidak mengurangi tujuan yang telah ditargetkan dalam kurikulum. Penyederhanaan materi pelajaran biasa pula dilakukan dengan membuat ringkasan materi atau resume. Hal ini tidak lain dimaksudkan untuk menimbulkan motivasi dalam belajar karena materi yang banyak menjadi simpel dan sederhana, selain itu pula menjadi acuan yang jelas dalam proses pembelajaran PAI serta mudah membuat hubungan atau kaitan yang jelas antara materi satu dengan yang lainnya.

#### b. Data Tentang Kegiatan Inti

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru kelas menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pengulangan agar siswa autis dapat memahami materi yang diajarkan.

Menurut guru kelas, tanya jawab dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya tanya jawab guru dan murid dapat berinteraksi yang mana akhirnya akan melahirkan hidupnya suasana kelas dan materi yang dipelajari dapat benar-benar dipahami siswa.

Dalam pelaksanaanya, guru kelas memanfaatkan proyektor sebagai media penunjang dalam menyampai materi pelajaran aqidah akhlak. Media merupakan salah satu hal yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran, media diberikan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran khususnya media ini sangat berpengaruh bagi anak autis, mengurangi rasa

bosan dalam belajar dan dapat membuat siswa lebih aktif. Apalagi bagi anak autis di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin adalah anak yang berkebutuhan khusus dan mereka sulit menerima penjelasan dari guru kelas, maka dari itulah sangat penting bagi guru memakai atau menggunakan media atau alat bantu lainnya dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru kelas yaitu ibu Rizki Ayu Hidayati, beliau menjelaskan bahwa media yang digunakan sangat bervariasi tergantung pada kondisi siswa pada saat pembelajaran. Media yang sering beliau gunakan adalah media baca dan tulis serta buku pelajaran, bila diperlukan, guru kelas memanfaatkan proyektor yang tersedia di kelas agar dapat lebih menarik perhatian anak autis tersebut.<sup>43</sup>

Selain pemanfaatan media, guru juga selalu mengulang penjelasan beberapa kali dalam penyampaian materi, hal ini dikarenakan siswa autis tersebut dikategorikan mempunyai daya ingat serta kecerdasan yang cukup rendah, namun tidak lupa pula pemberian tugas dalam bentuk resume merupakan alternatif yang dipilih guru kelas dalam hal metode, hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif dalam dan tidak hanya terfokus pada pembelajaran di kelas saja tetapi masih bias dilakukan di luar kelas yakni dalam bentuk PR. Mengembangkan materi yang ada serta mengkaitkan suatu materi aqidah dengan materi lainnya yang berkaitan juga sangat penting dilakukan guru kelas agar anak autis lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu pula dilakukan metode tanya jawab kembali sebagai

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Rizki Ayu Hidayati, guru kelas, pada tanggal 18 Februari 2017, jam 10:30.

kegiatan evaluasi akhir dalam rangka mengulang kembali materi aqidah akhlak yang diajarkan.

Pengaturan kondisi ruang kelas juga berpengaruh dalam proses pembelajaran, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas, diketahui bahwa dalam mengatur tata ruang kelas, seperti mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, dan sebagainya kesemuanya itu telah diatur oleh wali kelas masing-masing.

Guru kelas berusaha semaksimal mungkin membuat siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar, hal ini dilakukan dengan memperbanyak interaksi dengan siswa agar dapat tercipta kondisi belajar yang serasi, mampu menangani serta mengarahkan tingkah laku anak didik supaya mereka tidak merusak suasana kelas. Pada kelas anak penyandang autis ini, meja siswa diletakkan persis disebelah meja guru kelas agar anak penyandang autis tersebut mendapatkan perhatian yang lebih khusus dari guru kelas.

#### c. Data Tentang Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa guru kelas selalu mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan, tetapi sebelum guru kelas membuat kesimpulan terlebih dahulu guru kelas menugaskan kepada siswa secara bergantian membuat kesimpulan, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana penguasaan/ daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang baru disampaikan.

### 3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Melalui evaluasi seorang guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajaran yang selama ini ia lakukan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Evaluasi belajar untuk siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa normal. Untuk siswa berkebutuhan khusus, materi soal lebih disederhanakan dengan memberikan soal yang lebih mudah dan atau jumlah soal yang lebih sedikit dari soal untuk siswa reguler. Dari hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa jenis soal yang biasanya dipakai untuk melakukan evaluasi adalah esai.

Menurut guru kelas evaluasi biasanya dilaksanakan pada ulangan harian, ulangan semester dan evaluasi setelah berakhirnya suatu topik bahasan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa penskoran yang dilakukan adalah memberikan skor pada tiap soal dengan skor 20, misalnya ada 5 soal, maka tiap satu soal tersebut diberi skor dua, jadi jumlah skor keseluruhannya adalah 100.

Setelah melakukan evaluasi seorang guru dapat mengetahui siswa yang berhasil dan yang tidak berhasil atau kurang memuaskan. Adapun langkah

yang dilakukan guru kelas terhadap hasil evaluasi siswa yang tidak memuaskan atau gagal adalah dengan mengadakan remedial dalam bentuk pemberian tugas tambahan sesuai dengan materi yang telah diajarkan yakni dalam bentuk tes, menjawab pertanyaan serta melengkapi catatan pelajaran dengan arahan guru kelas yakni dengan resume.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Aqidah Akhlak untuk anak berkebutuhan khusus terutama autis adalah tidak menuntut sesuai dengan kurikulum yang ingin dicapai, berbeda dengan sekolah formal yang harus mengikuti kurikulum yang telah ditentukan, karena siswa autis ini adalah anak yang mempunyai hambatan berkomunikasi, bersosialisasi dan berinteraksi. Dan ada juga anak berkebutuhan khusus yang seperti tunagrahita yang bisa bersosialisasi dengan teman-temannya, tapi dalam hal akademik dia terlambat. Anak autis juga termasuk lambat dalam hal akademik, karena anak autis ini adalah anak yang hiperaktif.

4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Aqidah Akhlak.

a. Faktor Pendukung

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa pendidikan terakhir beliau adalah S1 PLB, beliau juga merupakan alumnus Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Disamping latar belakang pendidikan S1 PLB yang dimiliki guru kelas tersebut beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru PLB.

## 2) Pengalaman mengajar

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas beliau mengajar di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin ini kurang lebih 5 tahun dan sudah bisa disebut sebagai guru professional di bidangnya, dan sudah mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan dalam membimbing siswa yang mempunyai kelainan fisik atau siswa yang berkebutuhan khusus. sebelumnya beliau tidak pernah mengajar untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah manapun.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 8 Februari 2017, ibu Rizki Ayu Hidayati sangat bagus dalam penguasaan bahan ajar, beliau menyampaikan materi Aqidah Akhlak dengan santai tapi serius, suara keras dan jelas serta tidak lupa pula berbagai macam sisipan senda gurau, sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan.

## 3) Fasilitas

Dalam penyelenggaraan pendidikan dibutuhkan satu penanganan yang utuh dan menyeluruh dengan berbagai fasilitas yang mampu mendorong anak dalam mengembangkan potensi dirinya dan membuat anak terampil dalam menjalani kehidupannya. Aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik tetap diperhatikan dan menjadi penilaian yang menyeluruh dengan tingkat keberhasilan yang terukur.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin menyediakan fasilitas yang cukup memadai, fasilitas tersebut merupakan bantuan dari diknas, fasilitas tersebut berupa ruang

kelas yang bersih, papan tulis, proyektor, laptop, buku pelajaran dipinjamkan kepada masing-masing siswa, buku tersebut berbentuk buku LKS.

Menurut guru kelas dengan adanya bantuan berupa sarana dan prasarana tersebut membuat lancarnya proses pembelajaran, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang guru dalam menyampaikan materi khususnya materi aqidah akhlak. Dengan demikian, fasilitas yang ada di sekolah ini bisa dikatakan sebagai pendukung bagi keberlangsungan proses pendidikan maupun proses pembelajaran.

#### 4) Lingkungan Belajar

Faktor lingkungan meliputi ketenangan dan ketentraman di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin dan lingkungan sekitar sekolah. Sekolah ini terletak diantara rumah penduduk dan merupakan daerah pinggiran Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin. Dengan lokasi demikian dapat memberikan ketenangan dalam pelaksanaan pengajaran, karena jarang sekali kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut.

#### b. Faktor Penghambat.

##### 1) Faktor Siswa

Anak berkebutuhan khusus autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan dalam komunikasi, perilaku dan interaksi sosial. Hambatan yang sering kali ditemukan dalam setiap pembelajaran adalah konsentrasi atau *mood* anak berkebutuhan khusus autis. Kebanyakan anak

autis mengalami kelambanan dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin khususnya siswa autis tidak terlalu menyukai pembelajaran PAI, ini dikarenakan pada dasarnya anak autis tersebut memang cukup pemalas dan juga anak tersebut mempunyai kesulitan yang cukup tinggi dalam memahami setiap materi yang diajarkan, maka dari itu guru menjadi kunci untuk sukses materi yang diajarkan kepada siswa khususnya anak autis.

### **C. Analisis Data**

Setelah penulis menyajikan data, maka disini penulis mencoba untuk menganalisa data tersebut dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data yang diperoleh melalui urutan sebagaimana penyajian data pembelajaran PAI Materi Aqidah Akhlak di SMPLB YPLB sebagai berikut, :

#### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kurikulum yang digunakan di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin adalah kurikulum KTSP yang mana kurikulum tersebut penyempurnaan dari KBK. Perencanaan pembelajaran di sekolah ini sudah secara tertulis yang berbentuk RPP dan silabus dengan maksud agar kegiatan pembelajaran bisa dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun RPP tersebut tidak dapat digunakan

hanya dalam satu kali pertemuan saja, dikarenakan anak autis di sekolah ini memiliki tingkat kecerdasan serta pemahaman yang dikategorikan cukup rendah, maka dalam satu materi pelajaran, bisa berungkal di jelaskan kembali oleh guru kelas dalam beberapa minggu. Tetapi berhasil atau tidaknya perencanaan yang telah dibuat tersebut baru dapat terlihat setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan, jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat sudah terlaksana dengan baik guna dapat memberi pemahaman kepada siswa autis yang mempunyai tingkat pemahaman yang rendah.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan pembelajaran dalam kelas bervariasi disesuaikan dengan mata pelajaran dan kebutuhan lapangan, baik kondisi ruang belajar ataupun kondisi peserta didik.

Adapun pembelajaran PAI materi aqidah akhlak yang telah diterapkan sesuai dengan penyajian data di atas adalah strategi yang paling dominan diterapkan oleh guru kelas di sekolah tersebut dalam kondisi normal namun sering mengulang mengulang kalimat dalam menjelaskan materi, karena pembelajaran yang diterapkan adalah untuk anak berkebutuhan khusus.

### a. Kegiatan Awal

Berdasarkan penyajian data di atas, pembelajaran yang diterapkan sangat relevan dengan ketentuan ktsp, yaitu di mulai dengan pengantar dan pre tes serta apersepsi. Namun apersepsi sangat penting dilaksanakan karena anak autis di sekolah ini mempunyai tingkat autis yang tinggi, sehingga tidak semua

pelajaran mampu dipahami dan diingat, maka dengan apersepsi inilah guru mampu menggali pemahaman siswa tersebut dengan pelajaran yang telah lalu.

#### b. Kegiatan Inti

Dalam menyampaikan pelajaran PAI materi aqidah akhlak sesuai dengan data di atas, gurulah yang paling berperan aktif. Oleh karena itu, guru kelas harus variatif dalam menyampaikan materi, baik intonasi suara ketika berbicara, ekspresi wajah maupun gerak tubuh, sehingga metode ceramah yang diterapkan tidak membosankan, selain mengoptimalkan sikap guru dalam bercerita, guru juga harus menjalin komunikasi terhadap siswanya. Metode Tanya jawab juga sering digunakan guru kelas agar anak autis tersebut dapat memahami lebih mudah apa yang sedang dipelajarinya. Dalam hal pengaturan tata ruang kelas, guru kelas sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswa lebih aktif dan agar siswa tidak mengacaukan situasi belajar mengajar. Hal ini dapat diketahui dari guru kelas yang serasi, mampu menangani serta mengarahkan tingkah laku anak didik supaya mereka tidak merusak suasana kelas.

Dalam pemberian perhatian khusus kepada anak penyandang autis, guru menempatkan meja duduk anak penyandang autis tersebut persis di sebelah meja guru kelas, hal ini dilakukan agar anak penyandang autis tersebut mendapatkan perhatian lebih khusus serta untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi aqidah akhlak. Hal ini menurut peneliti sudah cukup bagus dikarenakan anak penyandang autis ini memang perlu mendapatkan

perhatian khusus, ditambah anak penyandang autisme ini mempunyai kecerdasan serta intelektual yang dikategorikan cukup rendah.

#### c. Kegiatan Akhir

Keterampilan dalam menutup pelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya sudah sangat baik. Namun agar siswa bisa lebih menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan, hendaknya guru kelas memberikan wejangan untuk keseharian siswa sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam materi aqidah yang telah dipelajari, dengan kata lain guru diharapkan membuat relevansi antara materi dengan kehidupan sehari-hari.

### 3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi yang diterapkan guru kelas sudah sangat baik dan efektif serta perlu dipertahankan kecuali pada pemberian nilai atau penskoran, hendaknya guru kelas tidak memberikan skor yang sama pada seluruh soal, tapi seharusnya guru memberikan skor yang berbeda-beda pada tiap soal tergantung pada tingkat kesulitan soal tersebut.

### 4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Aqidah Akhlak

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Latar belakang pendidikan guru

Guru kelas penyandang autisme ini sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu S1 PLB, dan sering mengikuti pelatihan PLB sehingga guru kelas tersebut cukup berkompeten di bidangnya. Dengan adanya kesesuaian antara latar belakang pendidikan dan bidang

yang ditekuninya, guru kelas tersebut mampu membimbing anak penyandang autis dan mampu mengatasi masalah yang sering dihadapinya.

## 2) Pengalaman mengajar

Guru kelas ini sudah mengajar di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin selama 5 tahun dan sudah bisa disebut guru profesional di bidangnya, dan sudah mengikuti berbagai macam pelatihan dalam membimbing siswa yang mempunyai kelainan fisik atau siswa yang berkebutuhan khusus, sehingga dengan kematangan dari segi pengalaman, guru kelas tersebut dapat dikatakan sudah cukup berkompeten di bidangnya.

## 3) Fasilitas

Sarana prasarana atau fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang mendukung, berkemungkinan besar menjadikan pembelajaran terlaksana dengan maksimal. Namun jika fasilitas yang dibutuhkan kurang memadai, maka kemungkinan besar proses menjadi terganggu dan akan menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data melalui observasi yang dilakukan penulis di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin ini, dapat diketahui bahwa fasilitas yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran dapat dikatakan cukup lengkap dan menunjang untuk anak berkebutuhan khusus autis.

#### 4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang tenang dan aman serta pentaan kelas yang baik akan menimbulkan efek positif terhadap minat peserta didik untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, begitu pula sebaliknya. Apabila ruang kelas kurang nyaman maka akan menimbulkan rasa bosan jenuh, dan akan berdampak terhadap pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin sangat mendukung dan kondusif terhadap proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Dengan demikian semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi Aqidah Akhlak.

#### b. Faktor penghambat

##### 1) Faktor siswa

Anak autis di sekolah ini mempunyai kecacatan mental dan juga memiliki tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang cukup rendah sehingga guru terkadang sulit untuk memberikan pemahaman tentang pembelajaran yang sedang diajarkan. Namun guru dapat mengatasi hal tersebut dengan selalu mengulangi penjelasan secara berulang-ulang serta memanfaatkan media yang telah disediakan, sehingga dalam hal perencanaan, RPP tidak bisa dimaksimalkan dan tidak bisa dihabiskan dalam satu kali pertemuan.